

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-IRSYAD TANGGUMONG SAMPANG

¹Mohammad Subhan, ²HM. Sahibudin

¹subhan.muhammad1979@gmail.com, ²shahibudin12@gmail.com

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan, tujuannya adalah untuk peningkatan kinerja Pendidikan yang mereka pimpin. Hal ini yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan kajian dan penelitian mendalam terhadap fenomena tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data adalah kepala sekolah dan Sebagian guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting serta dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan seperti mengorganisasi, membangkitkan semangat, mendorong, membimbing para bawahan, serta mempunyai kemampuan dalam membentuk kerjasama. Faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi sistem pendidikan adalah Faktor pendukungnya: 1) adanya kegigihan usaha dari para tenaga pendidik dalam menciptakan sekolah yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan dimasa datang, 2) faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi kepala sekolah, guru, siswa, sedangkan faktor eksternalnya meliputi orang tua dan lingkungan yang kondusif, 3) faktor sistem pendidikan, adanya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Masalah dana, 2) Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar Implikasinya adalah terdapatnya gambaran kepemimpinan Pendidikan yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Inovasi dan manajemen pendidikan

ABSTRACT

The leadership of school principals in carrying out educational management innovations is an absolute thing to do, the goal is to improve the performance of the education they lead. This is the reason for researchers to conduct in-depth studies and research on this phenomenon. The research method used by researchers is descriptive qualitative with the data sources being the principal and some of the teachers. The results of the study show that: Principals have important responsibilities and are required to have abilities and skills such as organizing, arousing enthusiasm, encouraging, guiding subordinates, and having the ability to form collaborations. The inhibiting and supporting factors for the leadership of school principals in innovating the education system are the supporting factors: 1) the persistence of efforts of educators in creating quality schools that are able to answer future challenges, 2) internal and external factors where internal factors include school principals, teachers, students, while external factors include parents and a conducive environment, 3) education system factors, short-term and long-term planning. While the inhibiting factors are: 1) Funding problems, 2) Limited facilities and infrastructure to support the teaching and learning process. The implication is that there is an image of educational leadership that can be applied by school principals in carrying out educational innovations.

Keywords: Leadership, Innovation and education management

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUSPN Nomor 2 bab 1 pasal 1). Sedangkan dictionary of education, menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Proses seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup.

Proses sosial yang terjadi pada orang dan dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimal. Dengan kata lain, garapan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen (tetap).¹

Jadi pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan suatu bakat, baik secara sosial ataupun secara individu dan sekaligus tempat untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan baik umum maupun agama bisa disebut juga ilmu pengetahuan teknologi IPTEK maupun iman dan takwa IMTAQ.

Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk

menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. (Undang-Undang No. 2 tahun 1989). Sedangkan menurut bangsa Indonesia sekolah merupakan wadah atau tempat bertanya, kiai, ustad, panembahan, dan guru sebagai orang yang dijadikan pegangan, panduan, dan tuntunan dalam melaksanakan tata, nilai-nilai hidup dengan cantrik, santri, dan murid bertugas melanjutkan apa yang telah dimiliki oleh pendahulunya.²

Dengan demikian sekolah merupakan tempat atau wahana anak mengenyam pendidikan atau mengalami proses belajar secara terarah, dipimpin dan terkendali. Di SMP Al-Irsyad ini anak memperoleh pembelajaran tentang seluk beluk ilmu umum tapi dengan tidak meninggalkan ilmu agama.

Adapun pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran-peran *leadership* tampil sebagai masalah yang harus dibahas tersendiri agar suatu lembaga dapat berkembang dengan baik. Pengembangan lembaga pendidikan akan dibutuhkan seorang pemimpin sebagai pemegang tanggung jawab utama perkembangan sebuah lembaga pendidikan dan pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

Seorang pemimpin juga harus memperhatikan visi dan misi serta mampu mengkomunikasikan visinya dengan harapan

¹ Dinn Wahyudin Supriadi Ishak Abduhak, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Univeritas Terbuka, 2007), hlm., 3.29.

² Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2001), hlm., 35.

membangkitkan semangat kepada yang dipimpinnya untuk mengikutinya. Membangkitkan semangat sebenarnya adalah proses untuk menyamakan visi. Ketika seorang pemimpin mengatakan hidup kepada yang dipimpinnya tentang harapan aspirasinya, yang dipimpin akan dengan senang hati untuk mengikuti pemimpin tersebut.³ Dari keseluruhan aspek ini yang terpenting adalah faktor manusia sebagai sumber daya pelaksana program pendidikan, karena mereka harus peka dan terampil dalam melaksanakan program-program sesuai dengan visi dan misi lembaga dan intruksi yang dipimpin.

Masih erat kaitannya dengan kepemimpinan bahwa kepemimpinan merupakan persoalan yang sangat penting bagi umat manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena kelangsungan hidup suatu negara itu sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya.

Pada hakikatnya seorang pemimpin yang pandai adalah seorang pemimpin yang memiliki segala sifat kepemimpinan. Idealnya memang demikian, akan tetapi di dalam kenyataannya tiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada yang sempurna dalam mempelajari ilmu kepemimpinan. Mereka hanya mampu merubah kekurangannya serta mengoreksi kelemahannya.

Inovasi pendidikan merupakan perubahan pendidikan yang didasarkan atas usaha-usaha

sadar, terencana, berpola dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan, sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya. Dalam inovasi pendidikan, gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu untuk memecahkan persoalan yang tidak terpecahkan oleh cara-cara tradisional yang bersifat komersial. Inovasi pendidikan di samping sebagai tanggapan terhadap masalah pendidikan dan tuntutan zaman, juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri menghadapi masa datang yang lebih memberikan harapan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya mempunyai kepercayaan dan pengaruh yang besar terhadap guru-guru dan bawahannya. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang menjadikan guru-guru dan para bawahannya itu merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dari daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Sehingga nantinya akan tercipta keharmonisan hubungan dan komunikasi di dalam pelaksanaannya.

Kepala sekolah juga dituntut untuk dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik. dengan melaksanakan inovasi (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal. Sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana

³ Muh. Nur Sadik, *Manajemen dan Kepemimpinan Politik Indonesia*, (Pustaka Indonesia, 2007), hlm., 8.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2003), hlm.,192.

pendidikan yang berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dari keterangan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggunakan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan atas permasalahan-permasalahan tersebut, bila sekolah ingin terus maju dan berkembang serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka perlu adanya inovasi pendidikan hal ini tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan.

Untuk itu penulis merasa tertarik dan berusaha menulis mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di SMP Al-Irsyad Tanggumong Sampang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan Taylor* “Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁵ Pendekatan ini digunakan

karena peneliti ingin membangun pemikiran dari fenomena yang berkembang dari subyek penelitian yang diteliti, di samping itu pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan yang ada sehingga dengan mudah dalam melakukan tindak penelitian yang telah direncanakan.

Sejalan dengan definisi tersebut, *Kirk dan Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk menggambarkan secara deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di SMP Al-Irsyad Tanggumong Sampang sebagaimana aslinya yang tidak dapat divisualisasikan melalui data angka.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi lapangan, peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang obyek dari penelitian. Dalam keadaan demikian, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti kehadirannya di lapangan merupakan suatu kemutlakan.

Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm., 4.

⁶ *ibid*, hlm, 2.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi*

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan satu langkah dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian untuk memperoleh data, pada tahap awal peneliti menemui para guru yang dikenal oleh peneliti. Untuk selanjutnya peneliti menghubungi pengasuh. Sedangkan pengasuh mempunyai peranan penting di dalam penelitian ini sebagai informan untuk mendapatkan data yang lebih konkrit. Selanjutnya pengumpulan data disesuaikan dengan waktu luang subjek peneliti. Untuk pelaksanaan wawancara dan observasi terlebih dahulu meminta persetujuan pengasuh yang merangkap sebagai ketua yayasan dan para informan lainnya.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (*Interview*), wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara dengan obyek penelitian, wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya sebelum melakukan wawancara agar jalannya tanya jawab tidak menyimpang dari garis-garis yang telah ditetapkan oleh persiapan-persiapan yang seksama, sedangkan kebebasan akan memberikan sebuah kesempatan untuk mengontrol kebekuan dan kekakuan proses wawancara.
- b. Observasi, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan statistik

fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷

- c. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda dan sebagainya.⁸

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam suatu penelitian yang dilakukan ketika dan setelah seperangkat fakta atau informasi diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan yang melalui tahapan sebagai berikut:

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara, observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

Pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data.

Tahap selanjutnya dari analisis data adalah mendeskripsikan data sesuai kategori dan tema dari fokus penelitian ini sehingga pembaca dapat memahami tema dan temuan dalam penelitian ini. Maka analisis yang digunakan hanya sampai pada laporan yang

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm., 136.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm., 231.

menggambarkan apa yang terjadi, artinya analisis ini merupakan analisis non statistik. Pemeriksaan temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada di lapangan. Cara triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode yang sama tapi informan berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan

Tipe kepemimpinan yang di gunakan di SMP Al-Irsyad yaitu demokratis, dimana pemimpinnya berada di tengah-tengah anggota kelompoknya dalam arti tidak sebagai majikan terhadap anggotanya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman sekerjanya yang selalu menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pemimpin yang seperti ini tidak melaksanakan tugasnya sendiri. Karena di samping ia percaya kepada diri sendiri, ia juga percaya kepada anggota-anggotanya bahwa mereka sanggup melaksanakan tugas-tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Kepemimpinan tersebut sesuai dengan pendapat Veithzal Rivai, dalam bukunya *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* yang menjelaskan bahwa:

Kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam

setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat, kreatifitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar. Tipe pemimpin ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.⁹

Kepemimpinan pada tipe demokratis ini dalam menetapkan keputusan-keputusan yang penting selalu mengikutsertakan anggota organisasinya melalui rapat dan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Secara konseptual pendekatan ini merupakan gabungan antara pendekatan *input-output* dan pendekatan *process-output* yang banyak digunakan. Pendekatan input-output didasarkan pada anggapan bahwa keluaran pendidikan yang unggul dapat diperoleh melalui masukan yang unggul. Pendekatan sistem terdiri atas komponen-komponen utama yaitu: masukan, proses, keluaran dan hasil, komponen masukan terdiri atas masukan mentah, yaitu siswa. Masukan instrumental yaitu kurikulum, sarana atau prasarana, guru dan staf, keuangan

⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2007), hlm.,56.

dan organisasi. Masukan lingkungan terdiri dari atas dukungan orang tua, masarakat dan pemerintah komponen proses terdiri atas proses manajemen sekolah, termasuk proses pembelajaran. komponen keluaran merupakan perwujudan tujuan pembelajaran dalam berbagai aspek: kognitif, afektif psikomotorik dan hubungan personal atau dalam bahasa yang lebih dikenal sekarang dengan istilah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Komponen hasil merupakan perwujudan hasil belajar dalam hal keberhasilan lulusan melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya atau memasuki dunia kerja.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Inovasi Sistem Pendidikan

Pembaharuan dibidang pendidikan, akan terus berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang mempengaruhinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menyempurnakan apa yang telah dilakukan sebelumnya agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efektif dan efisien.

Dari pernyataan di atas, sekolah sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam akan terus mengalami pembaharuan-pembaharuan dalam sistem pendidikannya. Adapun yang menjadi faktor pendukung inovasi atau pembaharuan sistem pendidikan di SMP Al-Irsyad Tanggumong Sampang adalah sebagai berikut: Adanya kegigihan dari para tenaga pendidik

guna menciptakan sekolah yang berkualitas, adanya dorongan moril baik dari para kepala sekolah, guru serta para orang tua siswa untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh, sedangkan sistem pendidikan yang telah direncanakan baik jangka pendek seperti perbaikan kurikulum maupun jangka panjang seperti penambahan gedung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor dana, yang secara otomatis akan berpengaruh bagi kelancaran proses pendidikan, terbatasnya jumlah sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan diskripsi yang peneliti kemukakan pada bab-bab sebelumnya yang berupa kajian pustaka, dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi manajemen pendidikan

Kepala sekolah SMP Al-Irsyad sebagai seorang pemimpin yang terbuka dan dinamis mau menerima masukan dari bawahannya dalam pengambilan keputusan. Beliau juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, memiliki kemampuan dan ketrampilan, diantaranya adalah: a) mempunyai kemampuan dalam mengorganisasi, baik kepada staf maupun pada karyawan lainnya, b) mempunyai kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri

maupun pada guru yang lain, c) mempunyai kemampuan untuk mendorong serta membimbing para guru dan staf lainnya, serta d) mempunyai kemampuan dalam membentuk kerjasama antar sesama tenaga pendidik dan dengan instansi-instansi terkait.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi sistem pendidikan

a. Faktor pendukungnya: 1) adanya kegigihan usaha dari para tenaga pendidik di SMP Al-Irsyad dalam menciptakan sekolah yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan dimasa datang, 2) faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi kepala sekolah, guru, siswa, sedangkan faktor eksternalnya meliputi orang tua dan lingkungan yang kondusif, 3) faktor sistem pendidikan, adanya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek misalnya: Perbaikan kurikulum, sedangkan perencanaan jangka panjang misalnya: pembangunan dan penambahan gedung sekolah, dan sebagainya.

b. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Masalah dana, SMP Al-Irsyad dalam perjalanannya mengalami kekurangan dana guna perkembangan kedepan. Untuk mengatasi masalah ini, usaha yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan pengadaan dana melalui

sumbangan wajib dari wali murid, serta dengan permintaan subsidi dari pemerintah. 2) Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar Dalam pengadaan hal tersebut usaha yang dilakukan sekolah pada saat ini difokuskan pada pembangunan gedung dan perpustakaan baru yang saat ini masih direncanakan, dan apa yang belum mampu diwujudkan maka hal itu dijadikan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinn Wahyudin Supriadi Ishak Abduhak, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Univeritas Terbuka, 2007).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2003).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- Muh. Nur Sadik, *Manajemen dan Kepemimpinan Politik Indonesia*, (Pustaka Indonesia, 2007).
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2001).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).